

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SDN Konang 2**

###### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SDN Konang 2
NPSN	: 20527308
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Dusun Tandes
Desa /Kelurahan	: Konang
Kecamatan	: Galis
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69382
Nilai Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 3 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: -
Tahun Berdiri	:1980
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah

## **b. Profil Sekolah**

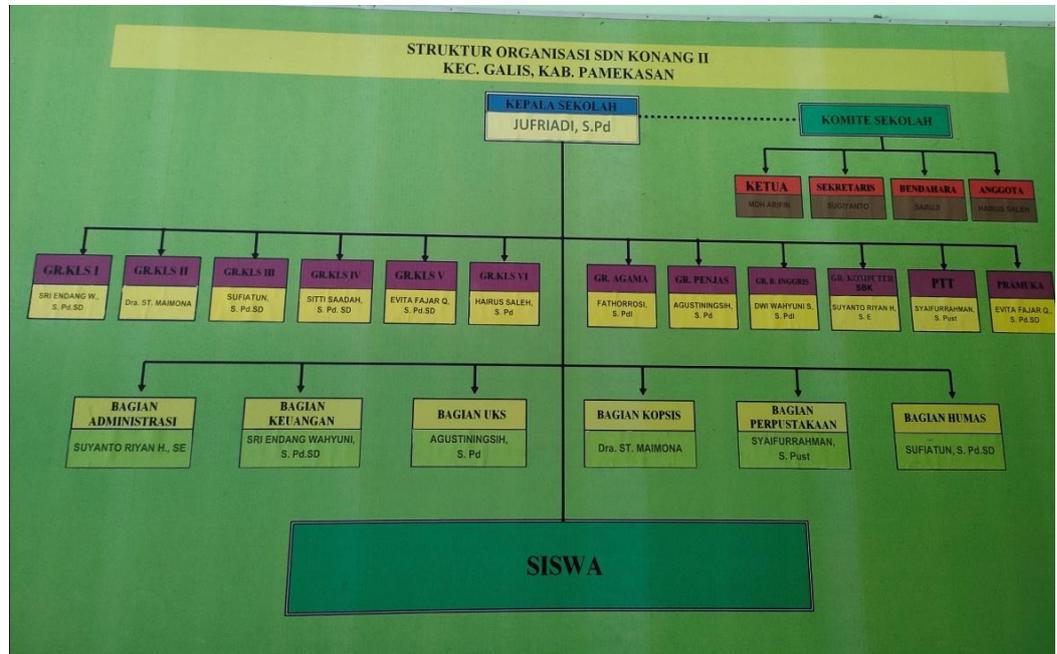
### 1) Visi

Mengembangkan SDM seutuhnya yang berkualitas dan mempunyai keunggulan kompetitif serta berwawasan lingkungan.

### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif
- b) Meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan dalam rangka peningkatan kompetensi prestasi dan produktif
- c) Menumbuh kembangkan bakat dan potensi siswa
- d) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial dan kerja keras
- e) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK
- f) Menumbuh kembangkan karakter cinta lingkungan

**c. Struktur Organisasi SDN Konang 2 Pamekasan**



Gambar 4.1 Struktur Data Guru di SDN Konang 2 Pamekasan

**d. Data Siswa Kelas IV**

No	Nama	L/P	TTL	AGAMA	ALAMAT
1	Aden Satrio Pandea	L	Pamekasan, 01/06/2011	Islam	Desa Konang
2	Amira Neza Aurelia	P	Pamekasan, 26/08/2011	Islam	Desa Konang
3	Chisika Sani Aulia Rahman	P	Pamekasan, 25/11/2011	Islam	Desa Bulay
4	Fani Salsabila Khairinnisa	P	Pamekasan, 17/12/2011	Islam	Desa Konang

5	Fidi Prayuda Irianto	L	Pamekasan, 18/04/2012	Islam	Desa Konang
6	Gibtiyatus Sholeha	P	Pamekasan, 19/03/2012	Islam	Desa Konang
7	Istikh Farin Rofiyanti	P	Pamekasan, 17/11/2011	Islam	Desa Bulay
8	Izma Mala Rizqina	P	Pamekasan, 04/06/2011	Islam	Desa Konang
9	Kafka Nafisa	P	Pamekasan, 09/05/2011	Islam	Desa Konang
10	M oh Rifqi Maulidan	L	Pamekasan, 27/10/2012	Islam	Desa Konang
11	Zaka Izzatul Fauziyah	P	Pamekasan, 18/09/2011	Islam	Desa Konang

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas IV SDN Konang 2 Pamekasan

Untuk mengetahui bagaimana “penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan” peneliti menemui langsung guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa agar mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.

Dalam penelitian penerapan pembelajaran strategi *team quiz* ini, peneliti mengikuti dari awal sampai akhir. Kemudian setelah semua kegiatan selesai, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, siswa kelas IV, dan kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi lebih valid tentang bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan. Untuk lebih mudah dalam memahami paparan data dari temuan-temuan dan hasil penelitian ini maka paparan data akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut.

## **2. Paparan Data**

### **a. Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* Di SDN Konang 2.**

Penerapan strategi pembelajaran di sekolah sangat penting dilakukan karena tentunya semua guru ingin materi pembelajaran yang diajarkan dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh semua siswa-siswanya. Khususnya pada mata pelajaran IPA dimana siswa harus bisa menguasai dengan baik materi pelajaran IPA karena berkaitan langsung dengan lingkungan alam sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di SDN Konang 2 Pamekasan, pada tanggal 27 maret 2023, hari senin jam 8:00. Peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin

melakukan kegiatan penelitian di sekolah sana. Lalu pada hari selasa, tanggal 28 maret 2023 peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Jufriadi selaku kepala sekolah di SDN Konang 2 Pamekasan, dan mewawancarai Ibu Sa'adah selaku wali kelas IV.

Dimana hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Sa'adah selaku wali kelas IV, beliau mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan, diperlukan adanya persiapan yang matang serta sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh secara langsung bersama ibu sa'adah selaku wali kelas IV, yaitu sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz*, saya mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dijadikan sebagai bahan diskusi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah materi yang saya ajarkan cocok dengan strategi yang akan saya gunakan. Setelah itu saya pelajari lagi bagaimana cara menggunakan strategi *team quiz* supaya saya lebih paham lagi cara penerapannya, sehingga ketika di dalam kelas saya mudah dalam menerapkannya”.<sup>1</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah berikut merupakan hasil wawancara bersama Bapak Jufriadi terkait penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* :

---

<sup>1</sup> Siti Sa'adah, Wali Kelas IV, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

“Menurut saya dik, penerapan strategi *team quiz* pada pembelajaran IPA di sekolah sini sangatlah bagus, dimana sebelumnya ibu Sa’adah berbicara langsung pada saya jika pernah menerapkan strategi *team quiz*. Beliau menuturkan jika dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* ini dapat membuat siswa semangat untuk belajar dan aktif bertanya. Nah pada strategi *team quiz* ini kan siswa dituntut untuk aktif dalam bertanya, menurut saya itu hal yang bagus karena dengan hal tersebut siswa tidak hanya diam saja mendengarkan apa yang diterangkan guru tetapi bisa mengasah kemampuannya sejauh mana dia mengerti mengenai materi yang guru jelaskan. Berbeda dengan belajar yang seperti biasanya, yaitu yang hanya diberikan metode ceramah, dimana tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. jadi saya rasa penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* itu sangat bagus untuk diterapkan”.<sup>2</sup>

Bapak Jufriadi juga memaparkan bahwa penerapan strategi *team quiz* ini bisa menjadi motivasi kepada guru di SDN Konang 2 Pamekasan. Berikut merupakan pemaparan dari beliau:

“Nah menurut saya Dik, penerapan strategi *team quiz* ini juga bisa menjadi motivasi bagi guru lain untuk bisa kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Karena kan tidak semua guru menerapkan strategi ini hanya sebagian guru saja yang menerapkan sesuai dengan kemampuan guru itu sendiri. Dengan adanya strategi ini bisa memotivasi guru lainnya untuk mempelajari strategi pembelajaran lainnya, sesuai dengan kemampuan guru tersebut. Sehingga ketika guru sudah menguasai beberapa strategi pembelajaran, maka guru bisa memilih strategi apa yang akan diterapkan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan guru itu sendiri. Hal positif lainnya yang akan di dapat yaitu bisa meningkatkan kualitas guru yang ada di sekolah SDN Konang 2 Pamekasan”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

<sup>3</sup> Ibid.

Jadi menurut Bapak Jufriadi selaku kepala sekolah, penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* sangat bagus untuk diterapkan di SDN Konang 2, karena bisa memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak hanya diam saja dalam kegiatan belajar mengajar akan tetapi mereka juga dapat berfikir sejauh mana mereka memahami materi yang guru berikan. Selain itu dengan adanya penerapan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 dapat memotivasi guru disana dalam mempelajari strategi pembelajaran lainnya. Sehingga guru tidak hanya menggunakan metode seperti biasanya didalam kelas, tetapi dapat menerapkan strategi lain sesuai dengan apa yang dikuasai guru.

Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di kelas IV, peneliti melakukan wawancara lebih mendalam lagi dengan Ibu Sa'adah, beliau menuturkan bahwa:

“Jadi Mbak, pada mata pelajaran IPA biasanya siswa itu lebih suka ketika melakukan kegiatan beresperimen atau praktek langsung. Mereka sangat aktif dan sangat semangat, meskipun siswa itu senang, karena ketika beresperimen mereka merasa tidak ada pembelajaran di dalam kelas. tapi ya itu saya melakukan kegiatan beresperimen pada materi pelajaran IPA jika memang perlu untuk melakukan kegiatan esperimen. Jadi untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar saya harus memiliki cara, selain itu saya juga harus menguasai dan memiliki strategi pembelajaran yang saya rasa mudah untuk diterapkan dan sesuai dengan materi

yang akan saya ajarkan. Salah satunya strategi yang saya gunakan yaitu *team quiz*’’.<sup>4</sup>

Selain itu, Ibu Sa’adah juga memaparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di kelas IV, yaitu:

“Untuk pelaksanaan strategi *team quiz* pada pembelajaran IPA di kelas IV Mbak. Yang pertama saya menjelaskan terlebih dahulu secara singkat materi pelajaran IPA tentang “Perubahan Wujud Benda” kemudian saya membagi siswa menjadi tiga kelompok dimana pembagian kelompok tersebut terdiri dari kelompok penanya dan penjawab. Nah, setelah dibentuk kelompok saya mengarahkan siswa tentang tata cara pembelajaran menggunakan *team quiz*, kemudian saya memberi waktu pada siswa untuk mempelajari dan memahami lagi materi yang telah saya berikan. Lalu selanjutnya siswa melakukan tanya jawab, dimana saya meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang saya jelaskan, setelah itu, kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilemparkan ke kelompok C. begitupun seterusnya. Kemudian setelah pembelajaran selesai saya mengevaluasi dan menyempurnakan jawaban siswa yang kurang sempurna, tujuannya untuk memberikan pemahaman pada siswa lain yang masih belum paham atas penjabaran dari kelompok lawannya. Sehingga siswa bisa lebih paham maksud pernyataan dari temannya”.<sup>5</sup>

Jadi hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 maret 2023, hari selasa, pukul 09:00 dengan ibu Sa’adah mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan khususnya pada

---

<sup>4</sup> Siti Sa’adah, Wali Kelas IV, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

<sup>5</sup> Ibid.

kelas IV, yaitu Ibu Sa'adah memaparkan bahwa siswa lebih semangat dalam belajar materi pembelajaran IPA ketika menggunakan metode eksperimen, siswa sangat senang dan lebih semangat dalam belajar. Akan tetapi dalam pembelajaran IPA tidak semua materi menggunakan metode eksperimen, sehingga untuk menarik perhatian siswa untuk semangat dalam belajar maka ibu Sa'adah menggunakan strategi yang beliau pahami dan ketahui serta mudah dalam menerapkan strategi tersebut. Sehingga ibu Sa'adah memilih menggunakan strategi *team quiz* pada pembelajaran IPA di kelas IV, karena beliau paham dan menguasai strategi tersebut.

Sedangkan untuk penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* berdasarkan hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan ibu Sa'adah yaitu, ketika kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung beliau menjelaskan materi pelajaran IPA tentang "Perubahan Wujud Benda" secara singkat kepada siswa, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, setelah itu ibu Sa'adah menjelaskan cara bermain dengan menggunakan strategi *team quiz*. Lalu, beliau memberi waktu pada siswa untuk mempelajari dan memahami kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu, siswa melakukan kegiatan tanya jawab dimana setiap kelompok memiliki giliran masing masing untuk

menjadi kelompok penanya atau penjawab. Kemudian terakhir, setelah pembelajaran selesai dilaksanakan guru mengevaluasi atau menyempurnakan jawaban siswa yang dirasa kurang sempurna, sehingga siswa lainnya lebih paham maksud jawaban dari temannya.

Selain itu, dalam penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* peneliti juga melihat langsung bahwa strategi *team quiz* ini dapat membuat siswa semangat dan aktif dalam belajar, dimana salah satunya mereka aktif dalam bertanya, berbeda ketika dalam pembelajaran di kelas menggunakan metode seperti biasanya, yaitu yang hanya diberikan metode ceramah, dimana tidak ada kegiatan yang dilakukan di dalam kelas.<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat yang peneliti dapatkan dari salah salah satu siswa kelas IV yaitu Gibtiatus Sholelah, yaitu :

“Saya senang ketika bu Sa’adah memberikan pelajaran tim kuis kak, dimana saya bisa lebih aktif dalam bertanya dan mencari jawaban dari soal yang diberikan teman. Berbeda ketika ibu Sa’adah menyampaikan materi seperti biasanya saya lebih mudah bosan dan ngantuk lama kelamaan”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti di SDN Konang 2 Pamekasan (29 Maret 2023)

<sup>7</sup> Gibitiatus Sholelah, SiswaKelas IV, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

Kemudian hal ini juga selaras dengan pernyataan Izma, salah satu murid kelas IV, yaitu:

“Iya kak, saya senang ketika pembelajarannya itu bukan ceramah, dimana kalau belajar seperti biasanya itu kan harus mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Nah, itu saya bosan jadi terkadang saya tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru kak, dan terkadang saya sibuk berbicara sendiri dengan teman sebangku saya ketika guru menjelaskan”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* cocok untuk diterapkan di SDN Konang 2 Pamekasan. karena dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dimana biasanya siswa hanya diam saja mendengarkan materi yang dijelaskan guru, siswa menjadi aktif dalam bertanya. Selain itu penerapan strategi *team quiz* ini dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran karena adanya suasana pembelajaran yang berbeda. Selain itu dampak positif penerapan strategi *team quiz* yaitu memotivasi guru di SDN Konang 2 untuk bisa mempelajari strategi-strategi lainnya sesuai dengan kemampuannya sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

---

<sup>8</sup> Izma Mala Rizqina, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

## **b. Hasil Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* Di SDN Konang 2**

Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah yakni Bapak Jufriadi. Beliau menuturkan bahwa:

“Menurut saya itu berhasil dilakukan dik, melihat dari siswa yang semangat ketika pembelajaran *team quiz* dilaksanakan. Dimana siswa lebih aktif dalam bertanya, dan semangat untuk menemukan jawaban. Berbeda dengan sebelumnya, yang hanya mendapatkan materi langsung dari guru dengan menggunakan metode ceramah, dimana siswa mudah bosan dan cenderung tidak mendengarkan dan mencerna pelajaran IPA dengan baik ketika guru menerangkan”.<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan penuturan dari ibu Sa’adah, selaku wali kelas IV, Beliau menuturkan bahwa:

“Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* pada pelajaran IPA itu sangat berpengaruh pada belajar siswa Mbak. Karena saya melihat langsung kalau anak-anak hanya diberikan metode ceramah seperti biasanya mereka cenderung kurang semangat untuk belajar, kurang konsentrasi ketika saya menjelaskan, dan kurang aktif. Sehingga ketika saya mengubah strategi pembelajaran, siswa yang awalnya hanya menerima materi yang saya jelaskan ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas, siswa menjadi aktif dan semangat untuk menemukan jawaban. Sehingga, hasilnya siswa bisa memahami materi yang dirasa kurang dimengerti atau kurang dipahami. Selain itu, hasil penerapan strategi *team quiz* ini dapat membantu saya dalam menyampaikan materi, serta bisa menghemat waktu

---

<sup>9</sup> Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

dalam menjelaskan pelajaran IPA pada siswa, dimana ketika saya sedang menjelaskan materi pelajaran IPA dikelas, belum tentu siswa menyimak dan memahami materi yang saya berikan”.<sup>10</sup>

Dari paparan diatas diketahui bahwa hasil dari penerapan pembelajara IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mereka semangat dalam belajar untuk bisa memahami dan menjawab ketika pembelajaran *team quiz* dilaksanakan. Selain itu, hasil dari penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* dapat mengefesienkan waktu guru ketika menjelaskan materi.

Peneliti juga kembali melakukan wawancara dengan siswa kelas IV yaitu Izma, ia mengatakan bahwa:

“Ketika ibu menggunakan pembelajaran yang kakak maksud saya bisa memahami materi pelajaran IPA yang saya pelajari, semangatnya lagi karena kan dalam satu kelompok harus bisa menjawab pertanyaan, jadi saya dan kelompok saya harus bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain agar tidak merasa kalah kak, karena tidak bisa menjawab pertanyaan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Sa’adah, wali kelas IV, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

<sup>11</sup> Izma Mala Rizqina, SiswaKelas IV, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

Ditambah lagi pemaparan dari salah satu siswa kelas IV yaitu Nisa. Ia mengatakan bahwa: “ Kalau pembelajarannya seru kak, semua pada semangat, apalagi kalau bisa menjawab pertanyaan, yang tidak seru kalau tidak bisa menjawab ”.<sup>12</sup>

Kemudian Kafka Nafisa, salah satu siswa kelas IV juga memamparkan bahwa :

“Ketika ibu menggunakan strategi tim kuis di dalam kelas kak, saya harus bisa memahami materi yang ibu jelaskan, dan saya membaca materi pelajaran untuk bisa lebih paham dari apa yang ibu jelaskan. Nah, ketika sudah paham dan mengerti materi pelajaran yang ibu jelaskan. Maka saya dapat dengan mudah menjawab soal dari kelompok lain dan mudah ketika menjawab soal pertanyaan dari kelompok lain”.<sup>13</sup>

Selain itu, Gibti salah satu siswa kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Ketika ibu menjelaskan pelajaran dengan menggunakan tim kuis, saya selalu bilang kepada anggota kelompok saya kak, kalau mau bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain kita harus saling bekerja sama dan harus semangat. Sehingga kita bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain”.<sup>14</sup>

Hasil observasi yang peneliti temukan selama di lapangan bahwa, siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz*. Mereka dan kelompoknya masing-masing

---

<sup>12</sup> Fani salsabila khairinnisa, siswa kelas IV, *wawancara langsung* (29 Maret 2023)

<sup>13</sup> Kafka Nafisa, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

<sup>14</sup> Gibtiatus Sholehah, Siswa Kelas IV, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2023)

bersemangat dan saling bekerja sama untuk bisa menjawab pertanyaan. Karena mereka merasa kalah jika tidak bisa menjawab soal pertanyaan dari kelompok lain.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan yaitu siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya, siswa memiliki sikap saling bekerja sama dengan kelompoknya terhadap tugasnya. Siswa memiliki rasa percaya diri ketika bisa menjawab pertanyaan, serta memotivasi siswa untuk terus belajar.

### **c. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* Di SDN Konang 2**

Dalam penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *team quiz* sangat wajar jika terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jufriadi selaku kepala sekolah SDN Konang 2. faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

“Mengenai faktor pendukung dan penghambat pada saat pembelajaran sedang berlangsung itu pasti ada dik, faktor penghambatnya yaitu bisa dari orang tua, ada orang tua yang kalau dirumah anak itu dijaga cara

---

<sup>15</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran Kelas IV di SDN Konang 2 Pamekasan (29 Maret 2023)

belajarnya. Itu termasuk dukungan dari orang tua dan itu bagus Dik. Tapi tidak semua orang tua itu ada waktu Dik untuk mantau cara belajar anaknya, karena sekarang kan rata-rata orang tua juga sibuk, jadi orang tua sepenuhnya menyerahkan urusan belajar di sekolah, dan itu sudah bukan tanggung jawab mereka. Tapi, tidak semua orang tua seperti itu ya Dik. Sedangkan untuk faktor pendukungnya bisa dari alat atau media yang disediakan sekolah”.<sup>16</sup>

Kemudian Peneliti juga mewawancarai Ibu Sa’adah selaku wali kelas IV. Beliau memaparkan bahwa:

“Untuk hambatan yang saya alami ketika menerapkan strategi *team quiz* ini, yaitu saat sedang dibentuk kelompok Mbak. Dimana siswa hanya ingin berkelompok dengan teman yang pandai saja, selain itu ada juga siswa yang sangat aktif yang masih suka bergurau dan tidak bisa diajak berdiskusi sehingga hal tersebut cukup memakan waktu untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tapi ya itu wajar namanya juga anak-anak dan itu perlu dilatih tentunya”.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang ditemukan peneliti di lapangan. Dimana guru masih harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa tidak ada siswa yang tidak bisa atau tidak pandai, semua mempunyai kelebihan masing-masing. Selain itu guru juga harus memberikan perhatian kepada siswa yang aktif untuk bisa diajak bekerja sama dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

<sup>17</sup> Siti Sa’adah, Wali Kelas IV, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

<sup>18</sup> Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran Kelas IV di SDN Konang 2 Pamekasan (29 Maret 2023)

Selain itu, Ibu Sa'adah juga memaparkan mengenai faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz*. Beliau memaparkan bahwa:

“Nah, untuk menambahkan semangat siswa bak, setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz*, saya kasih apresiasi pada mereka entah itu seperti, permen atau snack agar mereka tambah semangat untuk belajar. Dan untuk faktor pendukung lainnya yaitu pelaksanaan yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam strategi *team quiz*, sehingga saya dapat dengan mudah menerapkannya di dalam kelas karena tahapan-tahapannya sudah tersusun sebelumnya”.<sup>19</sup>

Peneliti juga wawancarai salah satu siswa yaitu Fani Salsabila Khairunisa (Nisa). Dimana peneliti menanyakan kesulitan yang dialami ketika pembelajaran strategi *team quiz* diterapkan di dalam kelas. Ia mengatakan: “ Kesulitannya itu Kak, ketika menjawab soal pertanyaan dari kelompok lain, dimana kadang sulit untuk menemukan jawaban ”.<sup>20</sup>

Peneliti juga kembali menanyakan hal yang sama kepada Gibtiatus Sholehah. Gibti menuturkan bahwa: “ Kesulitannya itu kak, ketika anggota kelompok itu tidak mau bekerja sama sehingga kadang untuk menjawab pertanyaan kelompok lain

---

<sup>19</sup> Siti Sa'adah, Wali Kelas IV, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2023)

<sup>20</sup> Fani salsabila khairinnisa, siswa kelas IV, *wawancara langsung* (29 Maret 2023)

yaitu dengan menjawab seadanya. Karena untuk menjawab pertanyaan itu kan dikasih waktu kak ”. <sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan yaitu untuk faktor pendukungnya yaitu bisa dari dukungan orang tua, tahapan yang sesuai dengan strategi *team quiz*, pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi, serta adanya sarana dan prasarana. Sedangkan mengenai faktor hambatannya yaitu siswa sulit dibentuk kelompok, kondisi siswa yang aktif dalam pembelajaran, waktu yang terbatas, dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda.

### **3. Temuan Penelitian**

#### **a. Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di lapangan, maka penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan khususnya kelas IV, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Gibtiatus Sholehah, siswa kelas IV, wawancara langsung (29 Maret 2023)

- 1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* ini dilaksanakan dengan bertahap, tahap pertama yaitu persiapan. yaitu guru menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan diskusi,
- 2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* pada tahap kedua yaitu pelaksanaan. Guru menyampaikan materi pembelajaran IPA tentang "perubahan wujud benda" ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, siswa melakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan masukan atau evaluasi pada akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

**b. Hasil Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan**

Hasil dari penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan khususnya kelas IV, yaitu:

- 1) Memotivasi siswa untuk terus belajar
- 2) Menciptakan sikap tanggung jawab
- 3) Terbentuknya sikap percaya diri dalam diri siswa

**c. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan**

1) Faktor Pendukung

- a) Pelaksanaan sesuai dengan tahapan-tahapan strategi *team quiz*
- b) Dukungan orang tua
- c) Pemberian hadiah
- d) Sarana dan Prasarana

2) Faktor Penghambat:

- a) Waktu yang terbatas
- b) Tingkat pemahaman yang berbeda
- c) Sulit dibentuk kelompok
- d) Kondisi siswa

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari temuan diatas maka akan dilanjutkan dengan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

**1. Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* Di SDN Konang 2 Pamekasan**

Penerapan strategi pembelajaran di sekolah sangat penting dilakukan karena tentunya semua guru ingin materi pembelajaran yang diajarkan dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh semua

siswa-siswanya. Khususnya pada mata pelajaran IPA dimana proses pembelajaran IPA di sekolah memiliki tujuan menanamkan konsep dan materi dasar ilmu pengetahuan alam yang berguna dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, tentunya guru memerlukan pemahaman yang mendalam dan wawasan yang luas. Guru harus mampu untuk menciptakan proses belajar sebaik mungkin dan dapat dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran baik dalam menggunakan pendekatan, strategi, metode, ataupun teknik agar pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan, serta dapat melibatkan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu sebagai seorang guru hendaklah selalu berusaha untuk melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin. Sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa yang berkualitas.

Guru sangat berperan penting untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan harus mengkondisikan siswa, agar semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk itu guru atau pendidik harus dapat menggunakan suatu strategi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, dapat siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga tujuan dari pembelajaran yang guru rencanakan sesuai apa yang diharapkan.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan, guru harus memperhatikan kondisi siswa dan fasilitas serta media

yang disediakan. Tujuannya yaitu memudahkan guru untuk menyesuaikan strategi yang diterapkan dengan fasilitas serta kondisi siswa didalam kelas. Sehingga guru dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa. Alizana dalam bukunya yang berjudul teori belajar dan pembelajaran dijelaskan bahwa kegiatan belajar tidak dapat berlangsung secara otomatis, tetapi membutuhkan orang lain sebagai fasilitator untuk membelajarkannya.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas lagi bagaimana Penerapan pembelajaran IPA dengan Menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan, setelah sebelumnya peneliti sudah melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, maka pada tanggal 29 maret 2023, hari rabu, jam 8:00 peneliti melakukan kegiatan observasi langsung di dalam kelas. dimana penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan dilakukan melalui beberapa tahapan. Diantaranya yaitu tahap persiapan materi, tahap penjelasan materi, tahap pembentukan kelompok, tahap kegiatan tanya jawab, dan tahap mengevaluasi hasil pembelajaran menggunakan strategi *team quiz*.

---

<sup>22</sup> Alizana, *Teori Belajar Pembelajaran Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*. 157

Pada tahap pertama yaitu persiapan. Sebelum melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz*, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu menyiapkan materi “Perubahan Wujud Benda” pada pembelajaran IPA.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan. Guru memaparkan materi di awal pembelajaran dengan materi tentang “Perubahan Wujud Benda” secara singkat. Selanjutnya guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa kelas IV di SDN Konang 2 Pamekasan. Kemudian guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi *team quiz* kepada semua anggota kelompok. Selanjutnya, guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk memahami kembali materi yang telah dijelaskan, serta menyuruh siswa untuk menyiapkan pertanyaan terkait dengan materi yang telah guru jelaskan sebagai bahan diskusi kegiatan tanya jawab antar kelompok. Kemudian siswa melakukan kegiatan tanya jawab dimana kelompok A menjadi kelompok penanya dan Kelompok B menjadi kelompok penjawab, akan tetapi jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan Dari kelompok A, maka soal dilempar ke kelompok C. begitupun seterusnya hal ini dilakukan secara bergantian. Kemudian, setelah kegiatan pembelajaran selesai maka guru memberikan masukan atau mengevaluasi hasil jawaban siswa yang kurang sempurna atau memberikan pemahaman lebih jelas lagi

mengenai maksud jawaban siswa, sehingga siswa lain bisa paham maksud pernyataan dari temannya.

Hal ini sesuai dengan tahapan pelaksanaan *team quiz* yang dikembangkan oleh Silberman. Beliau menuliskan sintaks *team quiz* sebagai berikut: (a) guru memberikan sebuah topik untuk dipecahkan dan dipresentasikan. (b) membentuk kelompok belajar. (c) guru memberikan peraturan serta menjelaskan prosedur *team quiz*. (d) guru menjelaskan topik sekilas. (e) memulai diskusi dengan penyampaian tim pertama yang memberikan kuis pertanyaan kepada tim kedua, jika tak terjawab maka pertanyaan dilempar ke tim selanjutnya. (f) ketika kuis berakhir, dilanjutkan dengan tim kedua dengan kelompok selanjutnya sebagai pemimpin kuis. Hal itu dilakukan secara berulang dengan tata cara sama seperti sebelumnya. (f) dilakukan bergantian sampai semua mendapat giliran.<sup>23</sup>

Untuk lebih memperjelas bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi tentang “Perubahan Wujud Benda” pada semua kelompok.
2. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu terdiri dari kelompok A,B, dan C.

---

<sup>23</sup> Sri Sugihartini, *Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sd Negeri Slukatan*,32-33.

3. Guru memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara menggunakan strategi *team quiz*.
4. Lalu, guru memberi kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk memahami kembali materi yang telah dijelaskan, dengan membatasi waktu pada semua kelompok maksimal 10 menit.
5. Kemudian semua anggota kelompok menyiapkan bahan pertanyaan untuk dijadikan tanya jawab antar kelompok.
6. Setelah itu, guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada kelompok B.
7. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok C.
8. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, maka pertanyaan dilemparkan kembali kepada kelompok B. Jika kelompok B tetap tidak bisa menjawab maka pertanyaan dipasrahkan pada guru.
9. Jika pertanyaan selesai dijawab, maka selanjutnya dilanjutkan pada pertanyaan kedua, dimana yang menjadi kelompok penanya yaitu kelompok B.

10. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, maka selanjutnya kelompok C menjadi kelompok penanya. Begitupun seterusnya.
11. Setelah pembelajaran selesai, guru menyimpulkan tanya jawab yang telah dilaksanakan oleh setiap kelompok dan menyempurnakan jawaban siswa yang kurang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajara IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan, dapat menciptakan pembelajaran menjadi aktif, salah satunya yaitu siswa menjadi aktif belajar, aktif dalam melakukan kegitan tanya jawab serta siswa bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sehingga, penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan menghasilkan dampak yang bagus bagi siswa disana karena adanya perubahan suasana pembelajaran di dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapat L. Silberman mengenai penerpaan pembelajaran *team quiz*. Dia berpendapat bahwa pembelajaran *team quiz* merupakan pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan tanya jawab

peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.<sup>24</sup>

## **2. Hasil Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* Di SDN Konang 2 Pamekasan**

Belajar pada dasarnya adalah usaha manusia untuk memiliki perubahan dihidupnya, baik itu perubahan tingkah laku atau yang lain, dimana perubahan itu dilakukan secara sadar oleh individu untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan serta memberikan pengalaman terhadap diri individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra mengenai pengertian belajar dimana dia memapar “seseorang dikatakan belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.”<sup>25</sup>

Strategi belajar mengacu kepada perilaku serta proses berfikir yang digunakan oleh peserta didik tentang apa yang dipelajari termasuk memori dan metakognitif. Tujuan pertama dari pengajaran strategi ialah mengajarkan peserta didik supaya belajar atas kemauan serta kemampuan dirinya sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Rohimah Tulsahidah, *Penerapan Metode Pembelajaran team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Koginitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram*, 24.

<sup>25</sup> Naniek Kusumawati, “*Penerapan Metode Active Learning Tipe Time Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo*”, 27.

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2014), 48.

Pada pembelajaran IPA dasar yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang ilmu IPA dijenjang selanjutnya. Karena pembelajaran IPA penting sekali untuk dipelajari karena tanpa kita sadari kita selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengajarkan pembelajaran IPA kepada siswa guru di sekolah harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, karena motivasi belajar yang tinggi akan berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Untuk bisa mengajarkan pelajaran IPA dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru harus bisa menentukan strategi yang akan digunakan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Penentuan strategi pembelajaran ini merupakan usaha yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran aktif sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.

Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup dari ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya yang bisa menguasai materi tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, keterampilan, keinginan, dan cita-cita. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar

Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan perilaku.<sup>27</sup>

Hasil penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi team quiz di SDN Konang 2 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

a. Memotivasi siswa untuk terus belajar

Anak usia sekolah dasar cara belajarnya sudah berbeda dengan anak yang masih usia taman kanak-kanak. Guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pemikiran dan perkembangan anak usia tersebut. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah tindakan sehingga seseorang semangat dalam melakukan hal yang diinginkan. Selain itu, motivasi merupakan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang kearah yang lebih baik.

Menurut Muhammad Thobori dan Arif Mustafa dalam bukunya yang berjudul “Belajar Dan Pembelajaran” dijelaskan bahwa seseorang tidak akan mau mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.<sup>28</sup> Sehingga, keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

---

<sup>27</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana,2017) , 129-130

<sup>28</sup> Muhammad Thobori Dan Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 29

motivasi yang ada pada dirinya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak dan semangat untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam penerapan strategi *team quiz* secara tidak langsung dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan menjadikan mereka terbiasa untuk belajar. Kebiasaan belajar tersebut harus dilatih, apabila terus ditanamkan pada siswa, dapat membawa pengaruh positif karena belajar adalah perubahan dalam kepribadian seseorang yang dilakukan sebagai respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Jika dikaitkan dengan hasil paparan data diatas, penerapan pembelajaran *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan, dapat memotivasi siswa menjadi aktif dalam belajar untuk bisa memahami dan bisa melakukan kegiatan tanya jawab. Dimana hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar.

b. Menciptakan sikap tanggung jawab

Mempunyai sikap tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan merupakan hal yang penting yang harus tertanam dalam diri setiap anak untuk perkembangannya kedepan. Siswa di SDN Konang 2 Pamekasan selalu diminta pertanggung jawaban untuk tugas yang guru berikan, untuk melatih mereka bertanggung jawab

terhadap tugas yang mereka kerjakan. Atas dasar ini, siswa akan memiliki karakter yang kuat serta tanggung jawab yang tinggi atas semua tindakan dan pekerjaan yang mereka lakukan.

Karakter tanggung jawab adalah kesanggupan siswa terhadap suatu tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari perbuatan yang dilakukan. Dalam hal ini karakter tanggung jawab misalnya seperti : 1) kesadaran akan etika dan hidup jujur. Serta 2) kecintaan atau kesukaan memiliki sikap empati.<sup>29</sup>

Untuk dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dibutuhkan usaha dan belajar secara giat. Waktu yang sangat tepat untuk membangun sikap tanggung jawab yaitu dimulai sejak dini. Sikap tanggung jawab dapat dilihat dari tindakan siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, bisa juga dilihat dari sikap siswa sebagai anggota kelompok dalam melaksanakan perannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalvi, bahwa pembelajaran *team quiz* merupakan salah satu pembelajaran yang mampu menciptakan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan tanya jawab dalam suasana yang menyenangkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Zusril Wibowo “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), Vol.1 No.1 (2023).81

<sup>30</sup>Parnayathi I Gusti Agung, Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA.474

c. Terbentuknya sikap percaya diri dalam diri siswa

Sikap kepercayaan diri secara tidak langsung akan timbul ketika seseorang terlibat langsung dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu, dimana pikirannya terarah untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Membangun kepercayaan diri pada siswa adalah salah satu tujuan yang harus dicapai saat pembelajaran. Karena ketika siswa percaya diri pada saat belajar maka mereka akan merasa bahagia dan semangat dalam belajar. Rasa percaya diri anak akan semakin tumbuh apabila mendapat dukungan dari lingkungan.

Maka dari itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa diperlukan dukungan, baik dari guru di sekolah, teman-teman, dan orang tua di rumah. Hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan rasa percaya diri siswa yaitu guru bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada setiap diri siswa, selain itu guru bisa memberikan perhatian seperti rasa kasih sayang kepada setiap anak.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* Di SDN Konang 2 Pamekasan**

Proses penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor pendukung didalamnya. Maka faktor pendukung merupakan

faktor penunjang keberhasilan penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya yaitu diantaranya:

**a. Faktor Pendukung**

- 1) Penggunaan yang sesuai dengan tahapan strategi *team quiz*

Penerapan strategi *team quiz* dalam kegiatan belajar harus sesuai dengan tahapan-tahapannya. Tujuannya untuk memudahkan guru ketika menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* didalam kelas. karena dengan adanya tahapan yang sudah tersusun maka memudahkan guru ketika ada hambatan yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

- 2) Dukungan orang tua

Pada saat anak usia sekolah dasar, anak sudah mulai menerima berbagai pelajaran dan pengalaman yang terjadi di lingkungan belajarnya. maka sebagai orang tua perlu memotivasi dan memberikan dukungan kepada anaknya sehingga anak akan lebih bersemangat lagi. Keadaan dan suasana di rumah juga akan menentukan bagaimana cara anak belajar. Dengan pengertian diatas adanya dukungan dari keluarga itu sangat penting dan turut berperan dalam

keberhasilan belajar anak. Meskipun tidak dapat dipungkiri Keadaan keluarga setiap anak pasti berbeda-beda dan tidak dapat disamaratakan.

Akan tetapi dengan adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dkembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat orang tua, tetapi telah di dasari teori-teori pendikan modern sesuai dengan perekmebangan zaman yang cenderung selalu berubah<sup>31</sup>

### 3) Pemberian Hadiah/*Reward*

Pemberian hadiah kepada siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan. *Reward* merupakan apresiasi yang dilakukan guru dengan pemberian sesuatu kepada siswa. Sehingga dengan adanya hal tersebut mereka akan lebih semangat dan giat lagi dalam belajar. Pemberian *reward* atau hadiah bisa berupa nilai tambahan, pujian kepada siswa, serta pemberian hadiah berupa barang.

---

<sup>31</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 89

#### 4) Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana merupakan hasil penunjang belajar siswa, karena dapat membantu guru dalam memaksimalkan pembelajarannya di kelas sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang guru jelaskan di dalam kelas.

### **b. Faktor Penghambat**

#### 1) Waktu yang terbatas

Faktor penghambat keberhasilan penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan salah satunya yaitu waktu yang terbatas. Dengan waktu belajar siswa yang terbatas di sekolah, maka ketika guru menyampaikan materi pelajaran IPA, guru sebisa mungkin hanya menyampaikan pokok pembahasan yang mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *team quiz* siswa harus bisa cepat dalam menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lainnya. Sehingga hal itu dapat mengefesienkan waktu dalam pembelajaran.

## 2) Tingkat Pemahaman yang berbeda

Setiap anak usia sekolah dasar pasti memiliki tingkat pemahaman yang berbeda satu sama lain, dimana ada anak ketika belajar mudah memahami materi yang pelajaran. Begitupun sebaliknya, ada juga sebagian anak yang membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi pelajaran. Sehingga tingkat pemahaman siswa yang berbeda menjadi faktor penghambat keberhasilan strategi *team quiz* ketika guru menerapkan di dalam kelas.

Dengan guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan melakukan kegiatan tanya jawab, maka ini menjadi tugas guru untuk memberikan arahan dan perhatian kepada siswa, dengan adanya hal tersebut dapat mengurangi kesulitan siswa dalam belajar.